

PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBUKUAN DIGITAL PADA UMKM

Ari Rohmana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: 1222100128@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: hwihanus@untag-sby.ac.id

***Abstract.** Writing this article aims to find out the use of technology, especially in the field of accounting, to know the role of accounting information systems in SME, and the application of digital bookkeeping to SME. The method used is a case study method using related journals. The results that have been obtained indicate that the current use of technology in SME has implemented digitalization in their activities. For example on sales and payments. However, many SME bookkeepers still use bookkeeping manually using paper. Counseling is carried out, it is hoped that with the rapid advancement of technology, currently SME actors can carry out bookkeeping in their businesses effectively and efficiently so that they can create technologically literate SME.*

***Keywords:** accounting information systems, technology, SME.*

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi khususnya dalam bidang akuntansi, mengetahui peranan sistem informasi akuntansi pada UKM, dan penerapan pembukuan digital pada UKM. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan jurnal terkait. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pada UKM saat ini telah menerapkan digitalisasi dalam aktivitasnya. Misalnya pada penjualan dan pembayaran. Namun, banyak pembukuan UKM yang masih menggunakan pembukuan secara manual menggunakan kertas. Penyuluhan dilakukan, diharapkan dengan kemajuan teknologi yang pesat, saat ini para pelaku UKM dapat melakukan pembukuan dalam usahanya secara efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan UKM yang melek teknologi.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, teknologi, UKM.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini mulai mengalami kenaikan setelah hampir dua tahun mengalami penurunan akibat pandemi covid-19. Khususnya pada kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM. Kegiatan ini banyak dilakukan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

UMKM berperan sebagai pembuka lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. karakteristik yang dimiliki UMKM di Indonesia adalah memiliki modal yang tidak sebesar perusahaan lainnya, terbatasnya SDM karena pendidikan yang masih rendah, dan keahlian yang dapat dikatakan masih rendah, dan lokasi yang reatif masih di perdesaan. Dengan banyak keterbatasan tersebut membuat sebagian UMKM di Indonesia masih awam dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kegiatan operasional pada UMKM juga masih banyak dengan cara manual. Seperti halnya pada pembukuan akuntansinya. pembukuan atau pencatatan pada UMKM masih mengandalkan kertas sebagai arsip data keuangan. Kemajuan teknologi saat ini sudah sangat berkembang pesat. Banyak kegiatan yang awalnya masih manual beralih menjadi digital. Adanya sistem informasi akuntansi yang baik juga mendukung kemajuan proses kegiatan UMKM. Laporan keuangan akan lebih cepat dan akurat apabila UMKM berhasil mendigitalisasi proses akuntansinya. Pengambilan keputusan juga akan lebih tepat menggunakan laporan keuangan yang akurat.

Pentingnya pelaku UMKM untuk mengenal digitalisasi sebagai pembukuan atau pencatatan untuk menghindari kesalahan hitung atau salah saji sehingga usaha yang dijalankan dapat memperoleh keuntungan. Sistem informasi akuntansi yang fleksibel dibutuhkan UMKM agar mempermudah dalam pengelolaan dan efisiensi biaya. Manfaat diterapkannya sistem informasi akuntansi pada suatu usaha adalah memudahkan untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak. Dalam mendukung kemajuan UMKM, pemerintah saat ini telah menciptakan aplikasi pembukuan online yang dapat diakses secara gratis bagi para pelaku UMKM. Bentuk dukungan lainnya yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadi pendorong kemajuan perekonomian nasional.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data merupakan penjabaran dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen. (Romney dan Steinbart, 2016:11). Pendapat lain mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi formulir, catatan, dan

laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sebagai penyedia suatu informasi dalam keuangan yang berfungsi untuk memudahkan manajemen dalam mengelola perusahaan (Mulyadi, 2016:3). Sistem informasi akuntansi adalah prosedur, proses, dan sistem yang mengumpulkan data kauntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi ke dalam catatan yang tepat, megolah data akuntansi secara detail dengan mengklasifikasikan, meringkas, dan menggabungkan, serta melaporkan ringkasan data akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur sebagai berikut (Mulyadi, 2016 : 3-4) :

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang dibuat setelah transaksi dicatat. Formulir berfungsi untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam bisnis. Cek, faktur penjualan, dan bukti kas adalah contoh beberapa formulir.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengkaegorikan, dan meringkan data keuangan dan data lainnya. data keuangan dalam jurnal telah disusun dalam kelompok-kelompok berdasarkan data yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Beberapa contoh jenis jurnal adalah jurnal umum, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan.

3. Buku Besar

Akun-akun yang telah digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal dapat ditemukan pada buku besar. Akun dicatat dalam buku besar bersama dengan komponen penjelas yang nantinya akan ditampilkan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku besar membutuhkan informasi lebih lanjut untuk membuat buku besar pembantu. Tidak ada lagi pencatatan akuntansi setelah data akuntansi yang telah disusun dan dikategorikan dalam buku besar dan buku pembantu karena buku besar dan buku besar pembantu merupakan catatan terakhir dalam pembukuan (book of final entry). Alasan dikatakan terakhir karena pembuatan laporan keuangan dilakukan setelah mencatat informasi dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Hasil laporan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, dan lain sebagainya. Keluaran atau output dalam akuntansi juga dihasilkan pada laporan ini. Bentuk laporan dapat berbentuk cetak atau dapat langsung ditampilkan lewat layar komputer.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diperlukan dalam proses bisnis khususnya pada pencatatan akuntansi agar manajemen dapat mengambil keputusan dengan mudah. Adapun tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi sebagai berikut (Mulyadi, 2014):

1. Sebagai sumber data untuk administrasi usaha perusahaan baru. Pendirian perusahaan baru atau penciptaan bisnis baru memerlukan pengembangan sistem informasi akuntansinya yang berbeda dengan perusahaan atau bisnis sebelumnya.
2. Terkadang hal yang dibutuhkan manajemen tidak dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi seperti hal mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Perkembangan akan terus dilakukan oleh perusahaan oleh karenanya sistem akuntansi dituntut agar struktur informasi dan penyajiannya dilakukan secara tepat dan lebih baik sesuai dengan informasi dengan tuntutan manajemen.
3. Sebagai alat untuk meningkatkan inspeksi internal dan kontrol akuntansi. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa pembangunan sistem akuntansi meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan keandalan sistem.
4. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Untuk menghasilkan suatu informasi perlu adanya pengorbanan untuk mendapatkan manfaatnya, oleh karena itu pertimbangan yang tepat saat mendapatkan informasi penting dilakukan. Sistem perlu diubah untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen akuntansi sebagai berikut (Romney dan Steinbart, 2016):

1. Orang yang telah mengaplikasikan sistem.
2. Pengumpulan data, pengolahan, dan pengarsipan data yang akan digunakan sebagai prosedur dan intruksi .
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang akan digunakan untuk mengolah data.
5. SIA menggunakan komputer, periferal, dan perangkat jaringan komunikasi sebagai bagian dari infrastruktur teknologi informasinya.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan untuk menyimpan SIA.

Teknologi

Teknologi memiliki makna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem sebagai alat untuk membantu persoalan manusia yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teknologi memiliki arti sama dengan tata cara dalam bahasa sehari-hari (Maryono, 2008). Menurut Kamus Webster, kata teknologi berasal dari kata *Technologia* berasal dari Yunani yang berarti keterampilan atau keahlian. *Techne* adalah akar dari kata teknologi yang berarti keterampilan dan pengetahuan. (Nana, 1989).

Pembukuan

Pembukuan adalah proses pencatatan rutin yang sangat penting sebagai pengumpulan seluruh jenis data dan informasi keuangan. Pembukuan pada internasi berfungsi sebagai fondasi dari sistem akuntansi. Landasan awal dalam proses akuntansi adalah pembukuan. Pembukuan merupakan proses memelihara catatan akuntansi, di mana seluruh informasi yang berkaitan dengan perusahaan dicatat.

Tujuan Pembukuan Keuangan

Pembukuan keuangan dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kerugian atau keuntungan yang diperoleh perusahaan perusahaan.
2. Pemahaman mengenai seluruh transaksi secara detail, termasuk seluruh distribusi komoditas dan uang di dalam organisasi agar pemilik bisnis dapat menentukan proyeksi keuntungan dan kerugian yang ditanggung perusahaan .

3. Untuk mengetahui seberapa jauh pertumbuhan keuangan yang terjadi dalam perusahaan karena setiap pencatatan memperlihatkan sejumlah angka seluruh transaksi.
4. Untuk mendapatkan gambaran dari kondisi sebuah bisnis yang dijalankan serta sebagai pengambilan keputusan bagi pemiliknya.

Digital

Kata digital berasal dari kata Digitus dari Yunani yang berarti “jari”. Ilustrasi keadaan numerik yang diwakili oleh angka 0 dan 1, atau keadaan on dan off (bilangan biner). Digital merupakan istilah yang digunakan sebagai gambaran untuk teknologi listrik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data baik dalam keadaan positif maupun negatif. Angka 1 menunjukkan angka positif sedangkan angka 0 menunjukkan negatif. Digital adalah teknologi canggih yang mudah beradaptasi sehingga dapat menjadi andalan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara teori dari digital sendiri yaitu wawasan yang berasal dari era ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pergeseran dari manual ke otomatis juga dari kompleks ke sederhana.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Kecil dan Menengah adalah aktivitas ekonomi kreatif yang berdiri sendiri, bukan berasal dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan melainkan usaha oleh perorangan. Total kekayaan dari UMKM sebesar Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk dari total kekayaan tersebut. UMKM berusaha untuk mengembangkan dan memajukan usahanya guna mewujudkan perekonomian negara yang dibangun di atas demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Ciri-Ciri UMKM

Adapun ciri-ciri UMKM yang dikelompokkan berdasarkan kelompok usahanya (Sri Handini, et al, 2019):

1. Belum melakukan manajemen atau pencatatan.
2. Pelaku atau pengusaha atau SDM-nya masih memiliki latar belakang pendidikan rendah.
3. Secara umum UMKM lebih mengenal rentenir atau tengkulak dibandingkan dengan perbankan.

4. Biasanya UMKM tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.
5. Tenaga kerja yang dimiliki biasanya kurang dari empat orang.
6. Pada keadaan krisis ekonomi mampu terus berjalan karena biaya manajemennya relatif rendah.
7. Para pelaku memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ilmiah kali ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu kemudian dikompilasikan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan (Mardalis, 1999). Penulis memanfaatkan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian nasional dan internasional, buku pendukung, surat kabar, dan majalah yang dikumpulkan sebagai data dan informasi tentang kemajuan teknologi dan pembukuan digital.

Referensi yang didapatkan berfungsi untuk menyimpulkan 1) Apa peran sistem informasi akuntansi pada kegiatan UMKM. 2) Apakah pelaku UMKM telah mengaplikasikan pembukuan digital pada pembukuannya. Prosedur pada artikel ilmiah ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Kulthau, 2002):

1. Memilih tema
2. Explorasi informasi
3. Penentuan arah penelitian
4. Mengumpulkan sumber data
5. Menyusun laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya pada bidang perekonomian Indonesia serta memiliki peran penting sebagai perkembangan perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun terus bertambah. Jumlah PDB UMKM meningkat dua kali lipat dari tahun 2010-2017. Total dari UMKM di Indonesia saat ini sekitar 62,9 juta unit yang tersebar di berbagai sektor. Sekitar 99,9% usaha di Indonesia merupakan UMKM. Ekonomi di Indonesia mulai merosot pada saat

pendemi Covid-19 pada tahun 2020- 2021. Beberapa dari perusahaan besar bahkan gulung tikar akibat pandemi Covid-19. Para pelaku usaha kecil juga terpaksa tidak berjualan akibat pandemi ini. Tetapi, apabila dilihat dari sisi lain, kemajuan teknologi juga semakin pesat karena pada saat pandemi banyak masyarakat Indonesia yang harus berada di dalam rumah untuk melakukan aktivitasnya. Banyak aktivitas yang awalnya dilakukan secara manual beralih ke digital atau online. Begitu juga dengan UMKM, yang awalnya hanya menjualkan barang atau jasa secara manual dengan cara ditawarkan dari mulut ke mulut. Adanya media sosial dan e-commerce membantu para pelaku UMKM agar dapat tetap bertahan di perkembangan teknologi saat ini. Kegiatan yang dilakukan melalui online dinilai lebih efisien dan efektif. Selain itu, jangkauan untuk mendapatkan konsumen akan lebih luas apabila kegiatan UMKM melalui online. Dengan menjangkau konsumen secara luas akan membuat UMKM mendapatkan pendapatan besar sehingga secara tidak langsung membantu perekonomian nasional.

UMKM tentunya penting memiliki pembukuan mengenai keuangannya. Rata-rata pembukuan yang dilakukan oleh UMKM masih dengan cara manual. Pembukuan manual pencatatannya dilakukan dengan menggunakan kertas. Namun dengan seiring berkembangnya teknologi khususnya dibidang akuntansi, pembukuan dapat dilakukan secara digital menggunakan software. Penelitian sebelumnya mengenai Penerapan Software Akuntansi Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. Penggunaan pembukuan secara digital berdampak positif pada pengurangan penggunaan kertas serta mempermudah akuntan untuk menginput dan mengimport data transaksi.



Gambar.1 aplikasi pembukuan online

Aplikasi pembukuan online di Indonesia beberapa diantaranya adalah BukuWarung, BukuKas, QuickBooks, dan lain sebagainya. Adanya perkembangan teknologi yang pesat membuat perubahan dari segala aspek, salah satunya pada bidang akuntansi. Perubahan ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari penggunaan pembukuan online adalah transaksi dapat dicatat secara langsung saat transaksi terjadi sehingga menghindari kesalahan pencatatan, dapat diatur sesuai kebutuhan, pencatatan transaksi yang terjadi dapat dipantau secara langsung karena

sistem pencatatan yang real time, sehingga menghindari pengeluaran yang berlebihan. Selain kelebihan, pembukuan online juga memiliki kekurangan. Kekurangan pertama yaitu karena menggunakan sistem online, tidak semua kalangan dapat menjangkaunya. Misalnya para pelaku UMKM yang cukup tua, hal ini akan dianggap menyusahkan. Karena pembukuan digital dijalankan dengan sistem tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan atau error.

Untuk pengaplikasian pembukuan digital pada UMKM, banyak yang masih menggunakan pembukuan manual dibandingkan digital. Dari penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak yang melakukan penyuluhan pada UMKM di Indonesia untuk menggunakan pembukuan digital. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. lokasi UMKM yang masih belum menjangkau internet, memerlukan alat untuk prosesnya, dan lain sebagainya. Namun, dengan teknologi yang canggih saat ini diharapkan UMKM di Indonesia mampu dalam pengaplikasian pembukuan online. Penerapan digitalisasi pada sistem informasi akuntansi merupakan hal yang dapat dikatakan praktis dan sederhana untuk membantu para pelaku UMKM dalam kegiatan bisnis dan keuangannya sehingga dapat memperluas usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, sistem informasi di Indonesia telah berkembang dengan pesat terutama saat pandemi dua tahun lalu. Berkembangnya teknologi, khususnya sistem informasi akuntansi menyebabkan banyak pelaku bisnis terutama UMKM, melakukan bisnisnya secara digital. Mulai dari pemasaran dan transaksi dilakukan melalui internet. Tetapi, pada pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM masih banyak yang menggunakan pembukuan secara manual, yakni pembukuan yang dicatat pada kertas. Beberapa penyuluhan telah dilakukan pada pelaku UMKM di Indonesia mengenai pengaplikasian pembukuan digital. Hal tersebut diharapkan dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan pada usahanya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan UMKM yang melek dengan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maryono,Djoko. 2008. Mitos dan Fakta Seputar Penyakit Jantung, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan. Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nana Sudjana, 1989, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Angkasa.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul Jhon, 2016, Sistem Informasi Akuntansi, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita, Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Handini, et al. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir . Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kuhltau, C. C. 2002. Teaching The Library Research. USA: Scarecrow Press Inc.
- Jurnal entrepreneur. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Accounting. 2022. URL: <https://www.jurnal.id/id/blog/kelebihan-dan-kekurangan-aplikasi-accounting/>. Diakses tanggal 1 Desember 2022.
- Kho.J. Pembukuan Praktis dan Akurat, Coba 15 Aplikasi Akuntansi Berikut!. 2022. URL: <https://www.simplidots.com/15-aplikasi-akuntansi-terbaik/>. Diakses tanggal 1 Desember 2022.
- Riskita.A. Perkembangan UMKM di Indonesia dan Perannya, Seperti Apa?. 2022. URL: <https://store.sirclo.com/blog/perkembangan-umkm-di-indonesia/>. diakses tanggal 1 Desember 2022.